

**Analisis Realitas Penderita Gangguan dan Permasalahan Kesehatan Jiwa
(Studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang)****Muhammad Asyam, Fadly Husain**muhammadasyamm@gmail.com; fadlyhusain@mail.unnes.ac.id

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima:

Oktober 2022

Disetujui:

Oktober 2022

Dipublikasikan:

Oktober 2022

Keywords:
Commodification,
Gembel/frizzy Hair,
*Sacred and Profan***Abstrak**

Kesehatan jiwa merupakan suatu studi yang berkenaan dengan tingkat kesejahteraan individu dalam aspek psikologis. Gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa pada remaja timbul dikarenakan pelbagai unsur yang membentuk suatu realitas di sekitar individu. Kondisi gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa berdampak pada seluruh lini kehidupan pada penderita. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan realitas pada mahasiswa penderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa. Penelitian ini merupakan riset lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga realitas pada mahasiswa penderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa yaitu realitas individu, sosial, dan lingkungan fisik. Realitas individu pada mahasiswa penderita terdiri dari kenyataan psikologis dan biologis. Realitas sosial terdiri dari keluarga, institusi, dan jejaring sosial. Kemudian pada realitas lingkungan fisik terdapat kampus dan tempat tinggal sebagai lingkungan yang menjadi bagian dari realitas mahasiswa penderita. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi kajian antropologi kesehatan dan sebagai kajian realitas sistem medis Arthur Kleinman.

Abstract

Mental health is a study that deals with the level of individual well-being in psychological aspects. Mental health disorders and problems in adolescents arise due to various elements that make up a reality around the individual. Conditions of disorders and mental health problems have an impact on all lines of life for sufferers. The purpose of this study was to describe the reality of students with mental health problems and disorders. This research is a field research that uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that there are three realities in students with mental health disorders and problems, namely individual, social, and physical environments. Individual reality in patient students consists of psychological and biological reality. Social reality consists of family, institutions, and social networks. Then in the reality of the physical environment there are campuses and residences as an environment that is part of the reality of students with sufferers. This research is useful as a reference for medical anthropology studies and as a study of the reality of Arthur Kleinmann's medical system.

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut World Health Organization (WHO) sebagai variasi karakteristik positif pada suatu individu yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan kepribadiannya (World Health Organization, 2004). Konsep ini merupakan pedoman yang digunakan oleh dunia internasional terkait kesehatan jiwa. Pedoman mengenai kesehatan jiwa di Indonesia merujuk pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa yang berisi kesehatan jiwa merupakan kondisi pada seseorang yang dapat berkembang secara mental, spiritual, fisik, dan sosial yang bertujuan agar individu menyadari kemampuannya, dapat mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk lingkungan sosialnya (Zaini, 2019).

Konsep kesehatan mental masih sering dipertanyakan akibat kurangnya konsensus tentang definisi kesehatan jiwa. World Health Organization (2001) menuliskan bahwa terdapat variasi pandangan kesehatan mental yang baik akibat domain sosial dan budaya yang bervariasi serta nilai yang berbeda. Kesehatan jiwa dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi tidak adanya penyakit pada jiwa individu. Kondisi tidak adanya penyakit ini mencakup faktor biologis, psikologis, atau sosial yang berkontribusi terhadap kondisi jiwa individu. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan fungsinya di lingkungan masyarakat. Komunitas yang sehat dapat memberikan individu yang menjadi bagian dari komunitas dapat berkembang dan menjalankan perannya dengan baik (Fusar-Poli, 2020).

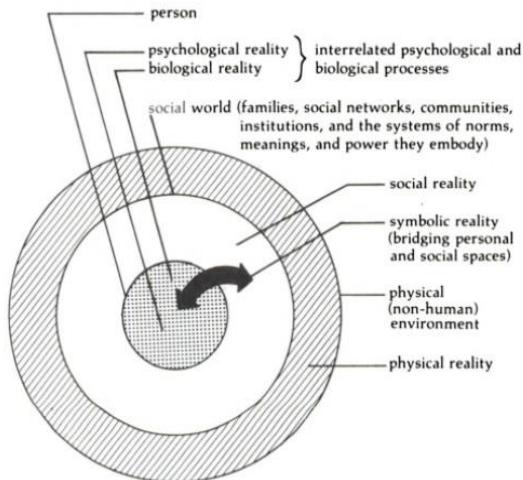
Gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa sangat rentan dialami pada masyarakat di Indonesia khususnya remaja. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan individu yang memiliki kondisi gangguan pada fungsi pikir, perasaan, serta perilakunya. Kondisi orang yang mengalami gangguan jiwa dapat diidentifikasi pada kualitas hidup orang yang bersangkutan. Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) merupakan individu yang mengalami permasalahan fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa (Aji, 2021).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013) melakukan riset tentang kesehatan jiwa yang berjudul Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 1,7 per mil. Kondisi ini menunjukkan bahwa 1 hingga 2 orang dari 1.000 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. Penelitian serupa dilakukan kembali pada tahun 2018 dengan peningkatan hasil menunjukkan prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mencapai 7 per mil. Kondisi ini menunjukkan 7 dari 1.000 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada mahasiswa, kesehatan jiwa begitu penting dan bahkan menjadi sorotan seluruh dunia beberapa tahun terakhir. Chen & Lucock (2022) menuliskan bahwa terdapat peningkatan jumlah mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan mental. Laporan ini menunjukkan bahwa kesehatan jiwa pada mahasiswa menurun dan peningkatan mahasiswa yang mengalami gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa dalam beberapa tahun terakhir. Efek dari masalah kesehatan mental pada mahasiswa dapat menjadi serius pada konsekuensi seperti kegagalan akademik, putus sekolah, karier yang lebih buruk dan bunuh diri.

Berdasarkan data yang diperoleh pada lembaga layanan konseling Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa pengguna layanan konseling mencapai 109 mahasiswa. Pengguna layanan konseling mayoritas digunakan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Pengguna layanan konseling merata digunakan oleh mahasiswa dari berbagai fakultas dengan jumlah paling banyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik dan jumlah paling sedikit berasal dari Fakultas Hukum. Selain itu, terdapat beberapa tingkatan menjadi ringan, sedang, dan berat. Permasalahan dengan tingkatan sedang lebih banyak dialami oleh mahasiswa, disusul oleh permasalahan dengan tingkatan berat dan

kemudian permasalahan dengan tingkatan ringan. Berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungan kampus menimbulkan dampak kesehatan jiwa bagi mahasiswa UNNES.



Gambar 1. Lingkaran Realitas Kesehatan Jiwa Arthur Kleinman
(Sumber: Kleinman, 1980)

Berdasarkan gambar 1 Kleinman membentuk suatu lingkaran yang berisikan beberapa realitas dalam kesehatan individu yang dapat menggambarkan dan mempengaruhi individu dalam memandang suatu penyakit. Lingkaran yang pertama adalah lingkaran yang paling kecil. Lingkaran tersebut dinamakan realitas individu. Realitas individu merupakan suatu kesatuan dari kenyataan-kenyataan yang terdiri dari kenyataan psikologis dan kenyataan biologis yang secara faktual berhubungan dengan satu dan yang lainnya. Lingkaran berikutnya merupakan realitas sosial dan budaya, di mana setiap individu mengalami proses sosialisasi dan enkulturasasi, serta memperoleh atau mengembangkan identitas di komunitas dan atau masyarakat. Lingkaran yang terakhir merupakan kenyataan dari lingkungan fisik sebagai ruang tempat berbagai sumber yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia dan makhluk-makhluk lainnya (Kleinman, 1980).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yang berguna untuk memahami sebuah pengalaman yang dialami berdasarkan pandangan dari informan terhadap suatu masalah yang terjadi. Pengalaman tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Creswell, 2016). Penelitian ini dilakukan pada 17 Oktober 2021 dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yang terdiri dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode observasi yaitu metode yang dilakukan melalui proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung digunakan untuk mengamati bagaimana kondisi mahasiswa penderita saat ini dan bagaimana lingkungan sosial dan budaya di UNNES dapat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa. Pengamatan tidak langsung digunakan untuk mengamati bagaimana gejala psikologis dan biologis pada mahasiswa penderita ketika kondisi jiwanya sedang tidak stabil.

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk kegiatan melakukan percakapan kepada informan dengan maksud tertentu (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan kepada 5 informan utama dan 7 informan pendukung. Informan utama dalam penelitian terdiri dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang penderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa yang pernah melakukan layanan konseling dan psikiater. Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan orang yang mengetahui mengenai

permasalahan dan gangguan kesehatan jiwa informan utama. Informan ini dipilih karena berkaitan dengan kajian penelitian yang bersangkutan dengan penggunaan metode purposive sampling dengan indikator mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang pernah melakukan layanan konseling pada psikiater, psikolog, atau lembaga konseling profesional. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data berupa catatan penggunaan layanan konseling oleh Pusat Pengembangan Karier dan Bimbingan Konseling. Data dokumentasi berupa foto dan video yang didapat dari informan sebagai tambahan informasi agar dapat menjadi data yang mendalam pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Individu Mahasiswa Penderita Gangguan dan Permasalahan Kesehatan Jiwa Universitas Negeri Semarang

Realitas individu melingkupi kenyataan-kenyataan yang terdiri dari kenyataan psikologis dan kenyataan biologis yang secara nyata berhubungan satu dengan yang lainnya. Kenyataan ini dapat dirasakan dan dipahami oleh mahasiswa penderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa melalui pemahaman mereka akan suatu pengetahuan tentang kesehatan jiwa. Mahasiswa mengolah pemahaman pengetahuan mengenai kesehatan jiwa yang tersimpan menjadi suatu gagasan yang kemudian dijadikan tolok ukur akan suatu gejala yang dideritanya. Perbedaan kenyataan psikologis dan biologis pada realitas individu mengakibatkan perbedaan terkait gagasan mahasiswa memandang konsep kesehatan jiwa. Konsep mengenai kesehatan jiwa terinternalisasi oleh mahasiswa melalui refleksi gejala yang dirasakan meliputi gejala psikologis dan biologisnya, sehingga mahasiswa dapat mendapatkan suatu pengetahuan bagaimana bentuk permasalahan dan gangguan kesehatan jiwa yang ada pada diri manusia.

Kenyataan psikologis merupakan suatu kumpulan kondisi pada psikologis individu. Kondisi psikologis pada setiap individu dapat menjadi suatu pertanda bahwa mahasiswa sedang mengalami gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa. Pengalaman yang kurang menyenangkan dapat mengganggu kondisi psikologis mahasiswa. Kenyataan psikologis yang dialami oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa meliputi ketakutan yang berlebih, perubahan suasana hati, permasalahan berpikir, penarikan diri, serta perubahan pola tidur dan nafsu makan. Kenyataan ini dialami oleh mahasiswa penderita dan mengganggu dalam pikiran mahasiswa penderita. Kenyataan psikologis dapat menjadi sebab dan akibat munculnya kenyataan biologis pada mahasiswa penderita.

Kenyataan biologis merupakan suatu bagian dari realitas individu yang ada dalam diri mahasiswa. Kenyataan ini merupakan kumpulan kondisi pada fisik atau jasmani individu. Kondisi biologis pada individu menjadi suatu pertanda bahwa seorang individu sedang mengalami gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa. Terdapat berbagai kondisi biologis yang dialami oleh mahasiswa akibat gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa. Kondisi biologis mahasiswa dapat mempengaruhi kondisi jiwanya begitu juga sebaliknya. Kondisi biologis dapat menjadi faktor internal penyebab gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa, seperti adanya penyakit yang diderita oleh mahasiswa. Mahasiswa merasa kesal dan rendah diri terhadap penyakit yang dideritanya.

Gejala biologis yang dialami oleh mahasiswa terkait permasalahan dan kesehatan jiwa meliputi pusing, kenaikan dan penurunan berat badan, mual, maag, rambut rontok, dan demam. Menjaga kesehatan jiwa merupakan salah satu cara mencegah dari beberapa penyakit fisik. Gejala ini muncul akibat kondisi psikologis pada mahasiswa yang terganggu. Seperti kenaikan berat badan muncul akibat adanya gejala psikologis perubahan nafsu makan pada mahasiswa. Kenaikan berat badan yang dialami oleh mahasiswa dapat menjadi sumber penyakit seperti obesitas dan diabetes. Selain itu, penyakit seperti demam dan maag diakibatkan oleh kondisi psikologis yang terganggu seperti stres, perubahan pola tidur, dan perubahan nafsu makan.

Realitas Sosial Mahasiswa Penderita Gangguan dan Permasalahan Kesehatan Jiwa Universitas Negeri Semarang

Realitas sosial dan budaya merupakan realitas bagi individu di mana terjadi proses sosialisasi. Individu memperoleh atau mengembangkan identitas di komunitas dan atau masyarakat. Individu menyerap kehidupan sosial ke dalam realitas individu pada realitas simbolik. Realitas simbolik menghubungkan antara realitas individu dengan realitas sosial. Realitas simbolik bertujuan sebagai penghubung antara realitas individu yang terdiri dari kenyataan psikologis dan biologis dengan kehidupan sosial mahasiswa penderita. Pada realitas ini individu dapat memahami sistem-sistem simbol dan makna yang ada pada lingkungan sosialnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk proses sosialisasi.

Kemampuan penguasaan simbol juga ditujukan untuk memberikan respons individu sebagai wujud perilakunya dalam hubungan sosial dan situasi sosial di mana individu tinggal. Pada realitas simbolik, individu mengalami proses internalisasi dalam membentuk orientasi individu terhadap dunia yang berkaitan dengan kesehatan jiwa. Pengalaman dan pemahaman individu dapat terdistribusi menjadi suatu pengetahuan dan mempermudah membentuk identitas diri sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Realitas simbolik juga mempengaruhi proses psikologis secara mutlak dalam bentuk perhatian, keadaan, persepsi, kognisi, penghayatan, ingatan, dan motivasi. Realitas sosial pada mahasiswa penderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa UNNES meliputi keluarga, jaringan sosial, dan institusi.

“Semisal contoh minggu kemarin itu aku kan tiba-tiba drop malem banget, cuma dipeluk sama ibu. Yaudah akhirnya nangis saja sama teriak, ntar kalau sudah nangis biasanya sudah.”

– IU1 Mahasiswa Penderita (21)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keluarga menjadi salah satu unsur yang ada di realitas sosial mahasiswa penderita. Keluarga memiliki peranan tersendiri yang berdampak pada kesehatan jiwa mahasiswa. Peran keluarga sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang sehat pada anggotanya. Peran keluarga yang tidak berjalan dengan optimal cenderung menimbulkan permasalahan dan gangguan kesehatan jiwa. Unsur lain pada realitas sosial adalah jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan pola hubungan sosial antara individu maupun kelompok dalam berbagai bentuk. Dalam jaringan sosial, individu terhubung satu sama lain oleh hubungan sosial. Jaringan sosial merupakan bagian dari unsur realitas sosial dalam sistem medis terkait kesehatan jiwa. Jaringan sosial yang terhubung melalui hubungan sosial dapat berbentuk interaksi yang asosiatif maupun interaksi yang bersifat disosiatif.

“Waktu itu ada tugas kelompok wawancara ke dinas, aku ga bisa ikut karena bertepatan waktu untuk cuci darah. Aku sudah bilang sama mereka, yang pertama ga ngasih respon. Terus aku bilang lagi sampai minta maaf dibaca aja ngga. Aku ngerasa beban banget ya untuk mereka, emang aku ga boleh ya buat ijin cuci darah, aku kan juga ga mau buat cuci darah.”

– IU1 Mahasiswa Penderita (21)

“Kalau aku lagi stres dan marah dia tu pasti ngomongnya langsung pelan. Sabar sabar jangan pakek emosi dulu. Kalau apa apa tu jangan pakek emosi pelan pelan. Biasanya di omongin pelan pelan sih abis itu gak banting banting lagi.”

– IU5 Mahasiswa Penderita (21)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat berdampak pada kesehatan jiwa mahasiswa. Interaksi yang bersifat disosiatif cenderung dapat

menimbulkan ketidaknyamanan pada mahasiswa. Hasil wawancara pada IU1 menunjukkan bahwa interaksi disosiatif dapat berdampak pada munculnya gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa pada mahasiswa. Mahasiswa yang diabaikan dalam kelompoknya merasa eksistensi dirinya tidak berguna dan memunculkan lemah pikir pada mahasiswa sehingga menyebabkan munculnya gejala-gejala yang ada di realitas individu. Hasil wawancara pada IU5 menunjukkan bahwa interaksi assosiatif dapat berdampak cenderung baik untuk kesehatan jiwa mahasiswa penderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa.

UNNES sebagai institusi menyediakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh jurusan bimbingan konseling. Layanan konseling ini bersifat individu, di mana konselor dan konseli dapat melakukan kegiatan konseling secara tertutup. Kegiatan konseling biasanya digunakan untuk membahas atau mengatasi hambatan yang dialami oleh konseli dalam bidang akademik, karier, pribadi-sosial agar dapat menciptakan individu yang berkualitas secara optimal. Konseling ini dilakukan bersama konselor profesional atau konselor sebaya. Konselor profesional merupakan tenaga pendidik yang memiliki sertifikat konselor. Pada konselor sebaya, yaitu mahasiswa yang dilatih oleh konselor profesional dan tergabung dalam lembaga Pusat Pengembangan Karir dan Bimbingan Konseling UNNES.

Pandemi Covid-19 membuat layanan konseling ini dapat dilakukan secara tatap muka ataupun secara daring. Pada layanan konseling, pertemuan konseling dilaksanakan dalam satu sesi yang berdurasi sekitar 60 menit. Pertemuan akan didiskusikan oleh konselor dan konseli dengan menyetujui bersama rancangan perlakuan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan konseling. Sebabnya konseli harus berpartisipasi secara aktif karena menentukan keberhasilan dan manfaat penuh dari konseling. Konseling yang optimal memiliki keuntungan lebih besar bagi konseli seperti meningkatkan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, meningkatkan pemahaman diri, dan menyadarkan pemberian penghargaan positif terhadap diri konseli.

Pada realitas sosial terjadi internalisasi yang terjadi pada mahasiswa dalam realitas simbolik yang menghubungkan antara realitas sosial budaya dan realitas individu. Mahasiswa semakin memahami kondisi hidupnya melalui berbagai realitas yang ada. Mahasiswa dapat merasakan suatu kondisi lingkungan sosial melalui perhatian, keadaan, persepsi, kognisi, penghayatan, ingatan, dan motivasi yang dilakukan oleh mahasiswa dari unsur realitas sosial mahasiswa. Mahasiswa juga menyadari bahwa setiap unsur pada realitas sosial dan budayanya secara keseluruhan tidak semua mendukung kesehatan jiwanya. Setiap mahasiswa menyadari unsur yang dapat mendorong dan menghambat kondisi kesehatan jiwanya.

Realitas Lingkungan Fisik pada Mahasiswa Penderita Permasalahan dan Gangguan Kesehatan Jiwa Universitas Negeri Semarang

Realitas lingkungan fisik merupakan kondisi nyata dari lingkungan non-human sebagai ruang alam tempat berbagai sumber yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Lingkungan fisik bagi mahasiswa dapat mendorong dan menghambat timbulnya kesehatan jiwa. Mahasiswa dengan lingkungan fisik di sekitarnya mengalami bentuk interaksi untuk pemenuhan berbagai kebutuhan demi kelangsungan hidupnya termasuk mekanisme-mekanisme pemecahan masalah. Mahasiswa akan menuju ke suatu lingkungan fisik yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan kesehatan jiwanya. Lingkungan fisik yang dituju sebagai solusi dalam permasalahan dan gangguan kesehatan jiwa.

Kampus utama UNNES terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. UNNES sebagai perguruan tinggi negeri memiliki wawasan konservasi. Universitas konservasi adalah universitas yang dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat memiliki gagasan yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari. Konservasi ini dilakukan terhadap alam, lingkungan, seni, dan budaya. Gagasan mengenai universitas berwawasan konservasi mempengaruhi tata kelola keruangan pada kampus UNNES. Tata kelola ruang kampus Universitas Negeri Semarang

menggunakan pilar arsitektur hijau yang bertujuan mengembangkan dan mengelola bangunan dan lingkungan yang mendukung visi konservasi.

Bentuk konservasi alam di kampus utama UNNES membuat banyak pohon-pohon dan membuat suasana kampus menjadi lebih sejuk. Daerah Semarang yang memiliki rerata suhu berkisar 30 derajat celcius dan cenderung hangat, keberadaan ruang terbuka hijau membantu memberikan rasa nyaman dan sejuk bagi warga Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa. Lingkungan kampus yang sejuk akibat banyaknya ruang terbuka hijau membuat mahasiswa merasakan kenyamanan dan ketenangan ketika berada di kampus. Mahasiswa penderita gangguan dan permasalahan kesehatan jiwa merasakan ketenangan ketika sekadar berjalan-jalan di area kampus.

Lingkungan fisik yang berdampak pada kesehatan jiwa pada mahasiswa lainnya adalah kos atau rumah. Kos atau rumah merupakan tempat yang penting bagi setiap mahasiswa karena mayoritas kehidupan mahasiswa dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya. Mahasiswa yang merantau menyewa kamar kos sebagai tempat tinggal. Kondisi setiap kos di lingkungan UNNES memiliki beragam situasi dan kondisi. Kos mahasiswa memiliki lingkungan cenderung yang kotor biasanya diakibatkan oleh penghuni kos yang kurang peduli pada kebersihan kos. Kondisi yang kotor dapat menyebabkan permasalahan kesehatan fisik dan jiwa. Kondisi pikiran yang penuh tekanan, stres, dan beberapa gejala psikologis lainnya merasa terganggu jika melihat sesuatu yang kotor pada lingkungannya. Terlebih lingkungan kotor dapat mendatangkan suatu penyakit atau hewan-hewan yang hidup di lingkungan kos.

SIMPULAN

Sistem medis terkait kesehatan jiwa pada mahasiswa penderita permasalahan dan gangguan kesehatan jiwa memiliki tiga lapisan realitas. Realitas pada mahasiswa penderita meliputi realitas individu, sosial, dan lingkungan fisik. Pada realitas individu mahasiswa penderita permasalahan dan gangguan kesehatan jiwa memiliki berbagai bentuk kenyataan psikologis dan biologis. Realitas individu menjadi gejala yang dialami oleh individu dalam bentuk psikologis atau pada pikiran individu dan pada fisik individu. Realitas sosial mahasiswa penderita memiliki berbagai unsur meliputi keluarga, jejaring sosial, dan institusi kampus. Tingkat optimalnya peran keluarga dapat berdampak pada kesehatan jiwa mahasiswa. Pada jejaring sosial interaksi yang dilakukan dalam bentuk asosiatif dan disosiatif. Interaksi dalam bentuk asosiatif cenderung menghasilkan mahasiswa yang sehat secara jiwa dan begitu juga sebaliknya. Institusi kampus UNNES memiliki layanan konseling yang dijalankan oleh jurusan bimbingan dan konseling. Layanan ini berbasis komunitas dan sangat terjangkau bagi mahasiswa UNNES. Realitas lingkungan fisik mahasiswa penderita menjadi daya dukung dan daya hambat kesehatan jiwa pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. (2021). Memahami Konsep Kesehatan Jiwa. Berita Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/21814-memahami-konsep-kesehatan-jiwa>. (Diakses pada tanggal 24 Januari 2022).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. <https://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013>. (Diakses pada tanggal 24 Januari 2022).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. RisetKesehatan Dasar Tahun 2018. <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>. (Diakses pada tanggal 24 Januari 2022).
- Chen, T. & Lucock, M. (2022). The Mental Health of University Students during the COVID-19 Pandemic: An Online Survey in the UK. *PloS ONE*, 17(1).
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fusar-Poli, dkk. (2020). What is Good Mental Health? A Scoping Review. *European Neuropsychopharmacology*, 31, 33-46.
- Kleinman, A. (1980). Patients and Healers in the Context of Culture: An Exploration of the Borderland Between Anthropology, Medicine, and Psychiatry. California: University of California Press.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- World Health Organization. (2001). Strengthening Mental Health Promotion. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2004). Promoting Mental Health: Concepts, Emerging Evidence, Practice: Summary Report. World Health Organization.
- Zaini, M. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial di Pelayanan Klinis dan Komunitas. Sleman: Deepublish.